

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bisnis perhotelan pada tahun 2016 ini diproyeksikan tumbuh lebih baik karena dipicu perbaikan perekonomian nasional bila dibandingkan tahun 2015 ini. Banyaknya hari libur nasional dan *long weekend* di Indonesia juga menjadi salah satu faktor mengapa bisnis perhotelan bisa bertahan dan berkembang. Selain itu, nilai - nilai wisata pada suatu daerah juga menjadi pendongkrak iklim industri perhotelan pada daerah tersebut, seperti apa yang terjadi pada kota Bandung. Jika bisa di-*manage* dengan baik, maka sebuah hotel relatif mudah bertahan di kota Bandung karena kota Bandung banyak memiliki nilai - nilai wisata yang menyebabkan turis - turis tetap berdatangan.

Kemajuan teknologi informasi pun semakin pesat tiap harinya. Penggunaan internet dan *smartphone* semakin meningkat kuantitas dan kualitasnya. Salah satu faktor meningkatnya kuantitas & kualitas penggunaan internet dan *smartphone* adalah semakin terintegrasinya internet dengan aplikasi - aplikasi *native* untuk berbagai macam OS bagi *smartphone*. Saat ini masyarakat dapat mencari atau diberikan informasi di internet dengan mudah melalui *smartphone* masing - masing. Selain itu, transaksi jual beli pun bisa mudah dilakukan melalui internet. Kemudahan ini menjadi ancaman bagi beberapa industri seperti media cetak, namun menjadi peluang bagi beberapa industri lain seperti *travel*, e-commercess, dan termasuk industri perhotelan.

Melalui internet, sebuah hotel dapat menyediakan layanan *booking online* dimana calon *customer* bisa melakukan proses *booking* tanpa harus mendatangi hotel secara langsung atau melakukan panggilan telepon. Layanan ini pun lebih diminati calon *customer* karena lebih informatif dan interaktif. *Customer* bisa mendapat informasi lebih terhadap kamar yang akan di-*booking* sehingga dapat lebih yakin sebelum melakukan transaksi.

Kemudahan yang di dapat dari sisi kustomer ini sedikit timpang dengan sisi internal sebuah hotel itu sendiri. Karena kebanyakan penyedia layanan *booking* ini merupakan pihak luar atau pihak ketiga yang melakukan kerja sama dengan masing - masing hotel sehingga sebuah hotel hanya mendapat potongan sistem untuk mendukung layanan *booking* itu sendiri.

Kesulitan dan masalah lain yang ada dalam internal hotel masih banyak yang belum diselesaikan melalui teknologi internet & *smartphone*. Salah satu masalah ini adalah bagaimana sebuah hotel mendistribusikan jadwal perawatan dan masalah kepada karyawannya untuk diselesaikan.

GITS Indonesia adalah perusahaan IT yang selama ini berbisnis dengan mengerjakan proyek yang di dapat dari instansi lain. Meski sudah sukses, GITS Indonesia lebih memilih untuk melaju ke fase selanjutnya, fase dimana perusahaan ini bisa bertahan dan berkembang tidak melalui proyek yang didapat, tetapi melalui produk yang dibangun sendiri. Pada akhirnya, GITS Indonesia berkeputusan untuk membangun sebuah produk IT dimana konsumen bisa langsung membeli dan menggunakan tanpa banyak penyesuaian yang dilakukan oleh perusahaan, mirip seperti produk *fast food*.

Tantangan mendistribusikan jadwal dan masalah yang masih dialami banyak hotel dilihat sebagai peluang oleh GITS Indonesia. Didorong oleh motivasi membuat produk dan menghadapi tantangan ini, maka GITS Indonesia memutuskan untuk membangun sebuah produk untuk menyelesaikan tantangan ini.

Dari hasil analisa dan diskusi, GITS Indonesia memutuskan untuk membangun sebuah SISTEM MANAJEMEN TUGAS DAN MASALAH UNTUK HOTEL. Sistem ini diberikan *code name* APOLLO. Diharapkan setelah produk ini selesai, perusahaan bisa menjualnya ke hotel - hotel diseluruh dunia.

Apollo berupa aplikasi yang akan dijalankan di dua platform *smartphone*, yaitu Android dan iOS. Oleh karena itu, sebuah *backend service* di perlukan agar aplikasi Apollo bisa berjalan, maka dibangunlah sebuah sistem penunjang bernama SISTEM BACKEND APOLLO atau Apollo Backend.

1.2 Identifikasi Dan Perumusan Masalah

Untuk versi pertama, Apollo hanya ingin menyelesaikan 1 masalah :

Bagaimana menyediakan platform untuk menerima, membuat dan menyelesaikan tugas.

Dari masalah tersebut, penulis dapat mengidentifikasi dan merumuskan masalah atau tantangan yang akan dihadapi oleh Apollo Backend.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Pada pelaksanaan kerja praktek, penulis memetakan masalah - masalah yang harus bisa di selesaikan oleh Apollo Backend, yaitu :

1. Apollo Backend harus bisa menyimpan informasi tentang tugas yang harus dikerjakan karyawan. (contoh : menyimpan tugas untuk memeriksa AC secara berkala, menyimpan tugas untuk memeriksa Pompa Air, dll).
2. Apollo Backend harus bisa memanipulasi informasi yang sudah disimpan. (contoh : bagaimana mengetahui tugas yang sudah melebihi deadline atau belum.)
3. Apollo Backend harus bisa memberikan informasi yang kompatibel kepada aplikasi Apollo.

1.2.2 Perumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah - masalah dari Apollo Backend sebagai berikut :

1. Bagaimana membangun database yang mampu menyimpan informasi yang dibutuhkan namun tetap *scalable* dan efisien.
2. Bagaimana membangun Apollo Backend agar proses manipulasi informasi bisa mudah dan *retroactive*.
3. Bagaimana agar Apollo Backend bisa menyediakan informasi yang kompatibel dengan aplikasi Apollo Android & Apollo iOS.

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Pembangunan Apollo Backend bermaksud agar seluruh *bussiness logic*, penyimpanan dan pengolahan data di lakukan oleh sistem yang terpisah sehingga menghilangkan beban atau tugas - tugas tersebut dari *client app* (Apollo iOS & Android).

1.3.2 Tujuan Penelitian

Apollo Backend bertujuan untuk menyelesaikan masalah - masalah yang sudah dirumuskan :

1. Menyimpan informasi tugas karyawan

2. Memanipulasi informasi tugas karyawan
3. Memberikan informasi kepada *client app*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Apollo Backend memiliki beberapa kegunaan, diantaranya :

1. *Client app* terbebas dari tugas menghandle *bussiness logic*.
2. *Client app* bisa memiliki data yang sama walaupun berbeda platform.
3. *Client app* bisa lebih fokus kepada UX.
4. Perubahan *bussiness logic* bisa dilakukan tanpa user harus meng-*update client app*.

1.5 Batasan Masalah

Sebagaimana penulis hanya diberikan tugas untuk membangun Apollo Backend pada saat melakukan kerja praktek, laporan ini hanya membahas proses pembangunan Apollo Backend, tidak membahas pembangunan Apollo Android & iOS itu sendiri.

1.6 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Pembangunan Apollo Backend di laksanakan di PT GITS Indonesia yang beralamat sebagai berikut :

Jalan : Jl. Mars Barat No.9,
 Kelurahan : Manjahlega.
 Kecamatan : Rancasari.
 Kota : Kota Bandung, Jawa Barat 40286.

Proses kerja praktek berlangsung selama 1 Bulan dari 1 Agustus sampai 31 Agustus.

No	Aktivitas	Waktu			
		Agustus 2016			
		Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4
1.	Proses pengenalan projek.				
	Menerima brief & scope project.				
2	Perancangan & Pembangunan Sistem				

	Merancang database				
	Coding				

Tabel 1.1 - Kegiatan Kerja Praktek